

**PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA  
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk. KANTOR WILAYAH  
SURABAYA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Diploma 3  
Program Studi Perbankan dan Keuangan



Oleh :

**RENATA MUSTOFA**

**NIM. 2018110507**

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Renata Mustofa  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 02 Juni 2000  
NIM : 2018110507  
Program Studi : Perbankan dan Keuangan  
Program Pendidikan : Diploma 3  
J u d u l : Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)  
Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.  
Kantor Wilayah Surabaya

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Ketua Program Studi Diploma 3

Dosen Pembimbing

Tanggal : 27 Agustus 2021

Tanggal : 27 Agustus 2021

**(Dr.Kautsar Riza Salman, SE.,MSA.Ak)**

**(Kartika Marta Budiana, S.S.,M.Pd)**

**NIDN: 0726117702**

**NIDN: 0713038801**

**THE PROCEDURE OF PROVIDING PEOPLE'S BUSINESS CREDIT (KUR)  
TO PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk. SURABAYA  
REGIONAL OFFICE**

**RENATA MUSTOFA**

**2018110507**

**Email : [2018110507@students.perbanas.ac.id](mailto:2018110507@students.perbanas.ac.id)**

**ABSTRACT**

*PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Surabaya Regional Office is a bank as a business entity that collects funds from the community in the form of deposits and distributes them to the community in the form of credit and other forms in order to improve the standard of living of many people. The purpose of this study is to find out how the procedure of giving people business credit to PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Surabaya Regional Office. This Final Task Research uses descriptive methods. Based on the results of research conducted showed that the procedure of giving rakyat business credit (KUR) conducted by PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Surabaya Regional Office has been well implemented starting from the credit application stage, credit analysis which includes 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral,, Condition), credit disposition, credit agreement, credit disbursement, and credit supervision. Obstacles that exist during the process of granting People's Business Credit (KUR) at PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Surabaya Regional Office is a prospective debtor does not have savings in BRI, does not have SIUP, there are no guarantees in the KUR program and pt. Bank Rakyat Indonesia Surabaya Regional Office only underlies the element of trust. Solution in response to this PT. Bank Rakyat Indonesia Surabaya Regional Office conducts by way of prospective debtors opening an account at BRI first, prospective debtors make SIUP, and put forward the principles of 5C and 7P.*

**Keyword :** *Procedure, People's Business Credit (KUR), PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Surabaya Regional Office*

**PENDAHULUAN**

Lembaga keuangan, baik bank maupun non bank, mempunyai peran yang penting bagi aktivitas perekonomian. Peran strategis bank dan lembaga keuangan bank tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien ke arah peningkatan taraf hidup rakyat. Bank dan lembaga keuangan bukan bank merupakan lembaga

perantara keuangan (*financial intermediary*) sebagai prasarana pendukung perekonomian yang amat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian.

Dalam keadaan perekonomian yang pesat seperti sekarang ini banyak lembaga-lembaga keuangan yang bersaing secara ketat untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Dengan adanya persaingan seperti ini maka

lembaga-lembaga keuangan tersebut dituntut untuk menghasilkan jasa yang memuaskan maka dibutuhkan pelayanan yang baik pula.

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan usaha yaitu penghimpun dana, penyaluran dana, dan memberikan jasa-jasa lainnya. Penghimpun dana merupakan kegiatan menghimpun atau mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Kemudian dana yang berhasil dihimpun disalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman berupa kredit atau pembiayaan, kegiatan ini dikenal dengan istilah lending. Selain itu, lembaga perbankan menyediakan jasa dan layanan kepada masyarakat, salah satu jasa yang disediakan lembaga perbankan ini adalah prosedur pemberian kredit.

Kredit merupakan salah satu produk bank dalam bentuk uang pinjaman yang diberikan kepada nasabah. sebelum kredit diberikan oleh Bank, calon nasabah diwajibkan untuk mengajukan kredit dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan ditentukan oleh pihak Bank setelah itu Bank akan memprosesnya, dalam proses ini pihak Bank harus memperoleh keyakinan dari calon nasabahnya. Agar terpenuhi keyakinan tersebut, maka calon nasabah diwajibkan untuk menyerahkan barang berharga miliknya untuk dijadikan jaminan, agar terhindar dari tidak dikembalikannya uang pinjaman yang disalurkan tersebut (kredit macet).

Penilaian jaminan ini harus ditinjau dari dua sudut yaitu sudut ekonomisnya yaitu nilai ekonomis dari barang-barang yang akan dijamin, serta nilai yuridisnya yaitu apakah barang-barang jaminan tersebut memiliki syarat-syarat yuridis untuk dipakai sebagai barang jaminan. Jaminan kredit (*collateral*) dalam perkreditan menduduki posisi yang penting, terutama dalam fungsinya untuk pengamanan apabila kredit yang diberikan mengalami kegagalan atau nasabah tidak mengembalikan uang pinjaman.

Oleh karena itu, diperlukan kejelian dan ketelitian dari pihak penaksir untuk menilai barang yang dijamin kepada Bank. Agar terlaksana kegiatan pemberian kredit pensiun dan pengawasan tersebut maka Bank harus mempunyai prosedur yang baik. Dengan berjalannya prosedur yang baik dan terarah maka semua data-data transaksi dapat teroganisirdengan baik pula, selain itu dengan ditetapkannya prosedur yang benar maka diharapkan Bank BTPN Bogor dapat mengamankan proses pemberian kredit pensiun tersebut.

Mengingat pentingnya menjalankan prosedur dengan benar maka dari itu penulis memilih judul "prosedur pemberian kredit pensiun pada Bank BTPN Bogor" lembaga keuangan, baik bank maupun non bank, mempunyai peran yang penting bagi aktivitas perekonomian. Peran strategis bank dan lembaga keuangan bank tersebut sebagai wahana yang

mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien ke arah peningkatan taraf hidup rakyat. Bank dan lembaga keuangan bukan bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) sebagai prasarana pendukung perekonomian yang amat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian.

Dalam keadaan perekonomian yang pesat seperti sekarang ini banyak lembaga-lembaga keuangan yang bersaing secara ketat untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Dengan adanya persaingan seperti ini maka lembaga-lembaga keuangan tersebut dituntut untuk menghasilkan jasa yang memuaskan maka dibutuhkan pelayanan yang baik pula. Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan usaha yaitu penghimpun dana, penyaluran dana, dan memberikan jasa-jasa lainnya.

Penghimpun dana merupakan kegiatan menghimpun atau mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Kemudian dana yang berhasil dihimpun disalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman berupa kredit atau pembiayaan, kegiatan ini dikenal dengan istilah lending. Selain itu, lembaga perbankan menyediakan jasa dan layanan kepada masyarakat, salah satu jasa yang disediakan lembaga perbankan ini adalah prosedur pemberian kredit.

Kredit merupakan salah satu produk bank dalam bentuk uang pinjaman yang diberikan kepada nasabah. sebelum kredit diberikan oleh Bank, calon nasabah diwajibkan untuk mengajukan kredit dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan ditentukan oleh pihak Bank setelah itu Bank akan memprosesnya, dalam proses ini pihak Bank harus memperoleh keyakinan dari calon nasabahnya.

Agar terpenuhi keyakinan tersebut, maka calon nasabah diwajibkan untuk menyerahkan barang berharga miliknya untuk dijadikan jaminan, agar terhindar dari tidak dikembalikannya uang pinjaman yang disalurkan tersebut (kredit macet). Penilaian jaminan ini harus ditinjau dari dua sudut yaitu sudut ekonomisnya yaitu nilai ekonomis dari barang-barang yang akan dijaminkan, serta nilai yuridisnya yaitu apakah barang-barang jaminan tersebut memiliki syarat-syarat yuridis untuk dipakai sebagai barang jaminan.

Jaminan kredit (*collateral*) dalam perkreditan menduduki posisi yang penting, terutama dalam fungsinya untuk pengamanan apabila kredit yang diberikan mengalami kegagalan atau nasabah tidak mengembalikan uang pinjaman. Oleh karena itu, diperlukan kejelian dan ketelitian dari pihak penaksir untuk menilai barang yang dijaminkan kepada Bank. Agar terlaksana kegiatan pemberian kredit pensiun dan pengawasan tersebut maka Bank harus mempunyai prosedur yang baik. Dengan berjalannya prosedur yang baik dan terarah maka semua

data-data transaksi dapat teroganisir dengan baik pula, selain itu dengan ditetapkannya prosedur yang benar maka diharapkan Bank BTPN Bogor dapat mengamankan proses pemberian kredit pensiun tersebut.

Mengingat pentingnya menjalankan prosedur dengan benar maka dari itu penulis memilih judul "prosedur pemberian kredit pensiun pada Bank BTPN Bogor". Menurut Kasmir (2014:14) dalam bukunya, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank sebagai lembaga keuangan yang mempunyai fungsi untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan yang tidak digunakan dalam jangka waktu panjang atau pendek oleh nasabah, tetapi dimanfaatkan untuk menyalurkan dana pada masyarakat dalam bentuk pemberian pinjaman yang diatur dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yang mengatur tentang perbankan.

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Selain itu, lembaga perbankan menyediakan jasa dan layanan kepada masyarakat, salah satu jasa yang disediakan lembaga perbankan ini adalah prosedur pemberian kredit.

Kredit yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan peminjam yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Ardela: 2017).

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani "credere" yang berarti kepercayaan (truth atau faith), oleh karena itu, dasar dari kredit adalah kepercayaan. Seseorang atau badan usaha yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) dimasa akan datang sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan (Raymond P. Kent dalam buku karangannya money and banking). Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu skema kredit atau pembiayaan modal kerja atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi usaha mikro kecil menengah dan koperasi (UMKMK) di bidang usaha produktif yang usahanya layak namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan perbankan atau belum bankable (Arifa:2017)

KUR merupakan program yang termasuk dalam kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan ekonomi mikro dan kecil guna meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil. Dalam prosesnya, sebelum kredit diberikan untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka bank terlebih dahulu mengadakan 5 analisis kredit. Analisis kredit

mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta berbagai faktor lainnya. Tujuan analisis adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman. Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat berbahaya bagi bank.

Namun dalam pelaksanaan pinjaman kredit juga terdapat resiko yang hamper sama besar dengan penghasilan yang didapat yaitu berupa kredit macet. Apabila nasabah tidak dapat melakukan pengembalian pinjaman kredit yang dilakukan maka akan muncul Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah pada laporan keuangan kolektibilitas Bank. Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover resiko kegagalan pengambilan kredit oleh debitur (pratama, 2010:4). Dengan ini semakin besar total kredit yang disalurkan maka semakin besar juga resiko yang akan ditanggung oleh bank apabila pinjaman yang telah disalurkan tidak kembali.

Dengan mengetahui pelaksanaan KUR, tujuannya untuk mengetahui apakah program tersebut telah berjalan efektif sesuai dengan rencana yang telah ditentukan oleh pemerintah yaitu membantu masyarakat dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui bantuan yang diberikan pemerintah melalui Bank Rakyat Indonesia (BRI), dimana efektivitas KUR ini diukur dengan ketepatan penggunaan dana, jumlah kredit, beban kredit, dan prosedur.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas betapa pentingnya peranan kredit yang diberikan baik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka penulis memilih judul “Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Wilayah Surabaya.

### **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui syarat pengajuan Kredit Usaha Rakyat pada Bank BRI Kanwil Surabaya
2. Untuk mengetahui prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat pada Bank BRI Kanwil Surabaya
3. Untuk mengetahui kendala yang muncul ketika memberikan Kredit Usaha Rakyat pada Bank BRI Kanwil Surabaya
4. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala dalam pemberian Kredit Usaha Rakyat pada Bank BRI Kanwil Surabaya

### **MANFAAT PENELITIAN**

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini merupakan tambahan pengetahuan mengenai aktivitas yang dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Wilayah Surabaya khususnya yang berkaitan dengan proses pemberian kredit dan untuk mengimplementasikan teori-teori mata kuliah perbankan yang diperoleh di bangku kuliah berkaitan dengan perkreditan dalam praktik yang

sesungguhnya dalam lembaga perbankan serta merupakan syarat untuk menempuh ujian Diploma III pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.

- b. Bagi PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Wilayah Surabaya

Dapat memberikan masukan kepada pihak bank sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berkaitan dengan prosedur dan pengawasan kredit dan sebagai sarana perbaikan atas kinerja perusahaan.

- c. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambah referensi kepustakaan angkatan selanjutnya dalam penyusunan tugas akhir melalui media ruang baca Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas dan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan materi pembelajaran akuntansi khususnya mata kuliah perbankan

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Definisi Umum Kredit**

Dalam arti luas, “kredit” diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa latin kredit berarti “credere” yang artinya percaya. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu

yang ditentukan”. (Kashmir, 2014: 85).

Menurut Undang-undang nomor 10 Tahun 1998 (Undang-Undang, 1998), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian harga.

### **Unsur-Unsur Kredit**

“Menurut Kashmir (2004:94), kredit yang diberikan berdasarkan asas kepercayaan, sehingga pemberian kredit merupakan pemberian suatu 20 kepercayaan”. Unsur-unsur yang terkandung dalam fasilitas pemberian kredit adalah :

#### **1. Kepercayaan**

Suatu pemberian kredit berarti juga memberi kepercayaan bahwa pinjaman tersebut akan dikembalikan dimasa mendatang sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati kedua pihak. Sebelum memberikan pinjaman, debitur melakukan sebuah penyelidikan secara internal maupun eksternal sehingga tidak ada permasalahan terkait kredit dimasa yang akan datang. Penyelidikan tersebut terkait kondisi masa lalu dan masa sekarang terhadap permohonan kredit.

#### **2. Kesepakatan**

Selain unsur kepercayaan, dalam pemberian kredit terdapat unsur kesepakatan. Antara kedua belah pihak yaitu kreditur dan debitur

yang terdapat dalam suatu perjanjian mengenai hak dan kewajiban yang kemudian ditandatangani sebagai bukti bahwa kedua belah pihak telah sepakat akan perjanjian kredit yang ditentukan.

3. Jangka waktu

Jangka waktu yang diberikan kepada debitur untuk mengembalikan pinjaman yang telah diterima sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Bisa dalam bentuk jangka waktu pendek, menengah maupun panjang.

4. Resiko Pemberian kredit yang diberikan kepada debitur memiliki tenggang waktu pengembalian, resiko yang terjadi yaitu adanya kredit macet. Suatu resiko tersebut dapat diukur dari jangka waktu yang akan diterima juga akan semakin besar.

5. Balas jasa

Berkaitan keuntungan yang diperoleh bank atas adanya kegiatan pemberian pinjaman dana kepada nasabah.

**Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit**

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan harus benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penelitian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penelitian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar dan sungguh-sungguh. Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaian tetap sama. Biasanya kriteria penilaian

yang umum harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dapat dilakukan dengan analisis 5C dan 7P.(Alhakam:2019)

1. *Character* Merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat watak seseorang yang akan diberikan kredit benar-benar harus bisa dipercaya.

2. *Capacity* Analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit.

3. *Capital* Kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelola oleh calon debitur.

4. *Condition* Kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah.

5. *Collateral* Merupakan jaminan yang diberikan oleh calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik.

Selanjutnya penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7P kredit dengan unsur penilaian sebagai berikut:

1. *Personality* Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya di masa lalu. Mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

2. *Party* Mengklasifikasi nasabah dalam klasifikasi atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga nasabah dapat

- digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.
3. *Perpose* Mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
  4. *Prospect* Untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
  5. *Payment* Ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit dan bunganya.
  6. *Profitability* Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba apabila kreditnya disetujui atau direalisasikan.
  7. *7. Protection* Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan. Sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh dibitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode penulisan yang dipilih oleh penulis yaitu menggunakan metode penulisan deskriptif. Alasan penulis memilih menggunakan metode penelitian tersebut karena penulis

ingin meneliti sebuah fakta yang diambil secara langsung dari Bank atau lembaga keuangan. Menurut Sugiyono(2017;2), penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Namun, hasil gambaran tersebut tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih umum.

Pada penelitian tugas akhir ini penulis mengumpulkan data – data terkait dengan prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat di PT Bank rakyat Indonesia Kantor Wilayah Surabaya termasuk didalamnya yang memuat syarat pengajuan KUR di Bank BRI Kanwil Surabaya, prosedur pemberian KUR di Bank BRI Kanwil Surabaya, kendala dalam pemberian KUR di BRI, dan cara mengatasi kendala KUR pada Bank BRI Kanwil Surabaya

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Subyek Penelitian**

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja tanggal 16 Desember 1895. Tahun 1895 sebagai era pembentukan dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjatmaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp En Spaarbank Der Inlandsche

Hoofden. Pada tahun 1946 yang juga menjadi periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat berhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian *Renville* pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Tahun 1960 sebagai era penggabungan dari BRI, BKTN, & NHM, pada waktu itu melalui PERPU No.41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM), kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (PenPres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar PENPRES No.17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia urusan koperasi Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim). Pada tahun 1992, Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21

tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia memutuskan untuk menjual 305 saham Bank ini, sehingga menjadi perusahaan public dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang masih digunakan sampai dengan saat ini. (<https://bri.co.id/info-perusahaan>)

### Hasil Penelitian

Berikut adalah jenis – jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sebagai berikut :

#### 1. KUR Mikro

Yaitu kredit modal kerja atau investasi yang diberikan kepada debitur sebesar Rp.25 juta. Ditujukan bagi individual maupun usaha perseorangan yang layak diberi suntikan modal KUR dengan syarat usaha tersebut telah berusia setidaknya 6 bulan, tidak ada sangkut paut dengan pihak perbankan kecuali untuk urusan konsumtif seperti kartu kredit, KPR atau KKB.

#### 2. KUR Ritel

Yaitu kredit modal kerja yang diberikan kepada debitur yang sudah memiliki usaha produktif. Pinjaman yang diberikan pun mulai dari Rp.25 juta – Rp.500 juta.

#### 3. KUR TKI

Yaitu pinjaman yang diberikan kepada calon TKI (Tenaga Kerja Indonesia) hingga ke negara penempatan dengan plafon mencapai Rp.25 juta.

(Macam-Macam KUR BRI dan Syarat Pengajuan yang Benar - Wardun.com)

### **Pembahasan**

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah disusun, maka dapat diperoleh hasil pembahasan sebagai berikut.

### **Persyaratan Pengajuan Kredit Usaha Rakyat pada BRI Kantor Wilayah Surabaya.**

Calon debitur mengajukan KUR ke kantor cabang BRI terdekat terlebih dahulu dengan membawa berkas diantaranya yaitu :

1. Memiliki dan menjalankan usaha yang produktif
2. Usaha sudah berjalan minimal 6 bulan
3. Tidak memiliki kredit yang sedang berjalan kecuali, kredit konsumtif (KPR, KKB, atau kartu kredit)
4. Kartu Keluarga
5. Rekening atas nama Applicant : KTP, No rekening pinjaman
6. Rekening atas nama Perusahaan :
  - a. KTP
  - b. SIUP/MAK (memorandum analisis kredit)/akta perusahaan yang mencantumkan nama dan jabatan app di perusahaan tersebut, no.rekening pinjaman.

### **Prosedur Pengajuan Kredit Usaha Rakyat pada BRI Kantor Wilayah Surabaya.**

Proses dalam memperoleh KUR di BRI melalui beberapa tahap diantaranya:

1. Nasabah datang ke cabang BRI terdekat dan membawa semua kelengkapan persyaratan untuk

mengajukan Kredit Usaha Rakyat.

2. Pihak BRI akan mendata beberapa informasi tentang calon debitur seperti nama lengkap, alamat, usaha, lama usaha, dan pengajuan jumlah kredit. Setelah itu calon debitur akan di jelaskan mengenai persyaratan yang harus dilengkapi, dan angsuran sesuai plafon kredit yang di ajukan, serta jangka waktu dan bunga kredit. Jika sepakat maka calon debitur akan di minta untuk melengkapi persyaratan awal seperti fotokopi KTP suami istri dan bisa langsung di serahkan kepada pihak BRI. Berkas dari beberapa kantor cabang surabaya akan di kirim ke kantor wilayah untuk di analisis biasanya pengerjaan selama 14 hari kerja.
3. Dilakukan pengecekan Sistem Informasi Debitur (SID) BI checking, apabila debitur tidak sedang menggunakan fasilitas di bank lain dan *track record* nya baik maka debitur akan diminta untuk melengkapi dokumen lainnya untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya.
4. Tahap selanjutnya akan di lakukan survey usaha calon debitur oleh pihak BRI dan mencari informasi-informasi dari pihak ketiga seperti tetangga sekitar calon debitur.
5. Setelah dilakukan survey maka akan dilakukan pertimbangan apakah calon debitur layak untuk menerima fasilitas kredit sesuai dengan plafon yang diajukan.

6. Jika calon debitur di anggap layak maka akan dilakukan pemutusan kredit oleh pimpinan cabang BRI, pada tahap ini semua dokumen yang di butuhkan serta semua persyaratan harus sudah di lengkapi oleh debitur, dan selanjutnya akan dilakukan akad kredit antara pihak BRI dengan debitur.
7. Tahap terakhir yaitu realisasi kredit yang dilakukan di teller.

#### **Kendala dalam Proses Pengajuan Kartu Kredit pada BRI Kantor Wilayah Surabaya**

Ada beberapa kendala yang terjadi dalam pengajuan Kredit Usaha Rakyat di Bank BRI Kantor Wilayah Surabaya yaitu :

1. Calon debitur belum memiliki tabungan di Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Dalam proses pemberian Kredit Usaha Rakyat beberapa calon debitur belum memiliki tabungan di BRI. Dalam hal ini diwajibkan bagi calon debitur membuka tabungan terlebih dahulu untuk memenuhi syarat Kredit Usaha Rakyat. Calon debitur dapat membuat rekening di Bank Rakyat Indonesia (BRI) terlebih dahulu untuk mempermudah proses pemberian Kredit Usaha Rakyat.

2. Tidak mempunyai SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan)

Banyak calon debitur yang mengajukan permohonan Kredit Usaha Rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang tidak mempunyai SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan). Hal ini dapat menjadikan proses pemberian Kredit Usaha Rakyat

sedikit terhambat karena calon debitur harus membuat SIUP terlebih dahulu untuk memenuhi persyaratan Kredit Usaha Rakyat.

4. Pada saat memverifikasi atau memeriksa surat pernyataan, tidak adanya jaminan dalam program KUR Sehingga terdapat potensi abainya atau meremehkan tanggung jawab oleh nasabah.
5. Pihak PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Wilayah Surabaya hanya mendasari unsur kepercayaan. Sehingga mengakibatkan pertumbuhan usaha nasabah tidak berjalan lancar atau tidak dapat mengganggu pembayaran angsuran.

#### **Cara Mengatasi Kendala**

Berikut cara Bank BRI Kantor Wilayah Surabaya mengatasi kendala yang terjadi yaitu :

1. Calon debitur belum memiliki tabungan di Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Untuk calon debitur yang akan mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) diharuskan mempunyai rekening di Bank Rakyat Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memenuhi syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pihak PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

2. Tidak mempunyai SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan)

Calon debitur harus membuat SIUP terlebih dahulu dengan mendatangi langsung ke Kantor Dinas Perdagangan atau Kantor Pelayanan Perizinan setempat untuk mengambil

formulir pengajuan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP).

3. Sehingga untuk mengurangi resiko abainya atau meremehkannya nasabah dari tanggung jawab, maka Mantri lebih jeli dalam menerima nasabah, dan sebelum nasabah mendapatkan pinjaman, mantri harus benar-benar mengedepankan prinsip 5C dan 7P.
4. Pihak PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Wilayah Surabaya hanya mendasari unsur kepercayaan  
Sehingga pertumbuhan usaha nasabah berjalan lancar atau tidak kurang begitu terpantau. Maka Mantri lebih sering memonitor atau menghubungi nasabah agar nasabah merasa terawasi dan tidak menyepikan angsuran yang wajib dia kembalikan.

## **PENUTUP**

Pada bab ini terdapat Simpulan, Saran dan Implikasi Penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan tujuan penelitian serta hasil penelitian yang telah penulis peroleh. Saran dan Implikasi penelitian ditujukan kepada perusahaan yang dijadikan sebagai objek untuk melakukan penelitian oleh penulis.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis bahwa dapat disimpulkan Persyaratan Pemberian Kredit Usaha Rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Wilayah Surabaya sebagai berikut :

1. Rekening atas nama Applicant :  
KTP, No rekening pinjaman
2. Rekening atas nama Perusahaan :
  - a. KTP
  - b. SIUP/MAK

Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Wilayah Surabaya yaitu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR)
2. Analisis Kredit Usaha Rakyat (KUR)
3. Survey dan Putusan Kredit Usaha Rakyat (KUR)
4. Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kendala yang ada pada saat proses pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Wilayah Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu :

1. Calon debitur belum memiliki tabungan di Bank Rakyat Indonesia (BRI)
2. Tidak mempunyai SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan)
3. Tidak adanya jaminan dalam program KUR
4. Pihak PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Wilayah Surabaya hanya mendasari unsur kepercayaan

Solusi untuk mengurangi kendala yang muncul pada saat proses pemberian Kredit Usaha Rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Wilayah Surabaya yaitu :

1. Calon debitur dapat membuat rekening di Bank Rakyat Indonesia (BRI) terlebih dahulu untuk mempermudah proses pemberian Kredit Usaha Rakyat.

2. Calon debitur harus membuat NPWP terlebih dahulu dengan mendaftarkan diri ke Kantor Dinas Perdagangan terdekat.
3. Mantri lebih jeli dalam menerima nasabah, dan sebelum nasabah mendapatkan pinjaman, mantri harus benar-benar mengedepankan prinsip 5C dan 7P.
4. Mantri lebih sering memonitor atau menghubungi nasabah agar nasabah merasa terawasi dan tidak menyepelekan angsuran yang wajib dia kembalikan.

#### **Saran**

Dalam penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan masukan yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya yaitu :

1. Apabila peneliti selanjutnya mengambil objek penelitian yang sama yaitu di PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Kantor Wilayah Surabaya sebaiknya mengambil judul atau topik yang berbeda sehingga judul Tugas Akhir nantinya akan berbeda juga agar lebih menarik dan tidak sama dengan tahun sebelumnya.
2. Apabila peneliti yang akan melakukan penelitian ingin mengambil topik atau judul yang sama, sebaiknya untuk menggunakan kebijakan atau ketentuan bank yang terbaru dan berlaku pada saat melakukan penelitian.

#### **Implikasi Penelitian**

Masukan yang ditujukan kepada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kantor Wilayah Surabaya

dalam mengembangkan perusahaan untuk kedepannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian internal atau unit kerja teliti dalam mengecek kebenaran berkas maupun keaslian dokumen yang dipersyaratkan, dan juga dalam menganalisis data-data yang diperoleh dari calon nasabah, agar tidak terjadi kredit macet.
2. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara keseluruhan telah terlaksana secara efektif. Oleh karena itu, program KUR sebaiknya dipertahankan agar kedepannya dapat berjalan dengan lebih optimal, sehingga program ini dapat terus bermanfaat bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam memenuhi kebutuhan modal serta pengembangan usaha, serta mampu meningkatkan profit atau keuntungan yang mereka peroleh dari hasil usaha yang dijalankan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

*Buku Pedoman Penulisan Dan Penilaian Tugas Akhir Diploma*, 2021, Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya.

Ardela, 2017, *Pengertian kredit* <https://www.finansialku.com/definisi-kredit/> Diakses tanggal 29 Maret 2021.

Arifa, 2017, *Analisis prosedur pemberian kredit usaha rakyat (kur) dan sistem pengawasannya oleh pt. bank rakyat Indonesia (bri) unit*

- cuputat pada usaha mikro kecil dan menengah (umkm)*, Jurnal Pemberian Kredit 2018, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35855/1/Mega%20Dhaniswara%20Arifa-FITK> Diakses tanggal 05 April 2021.
- Akbar, 2017, *Analisis sistem pemberian kredit pada bank rakyat Indonesia (BRI) cabang Helvetia medan*, [repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/2302/132102099.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/2302/132102099.pdf?sequence=1&isAllowed=y) Diakses tanggal 05 April 2021.
- BRI (27 Juni). *Ebook Reader Portlet CP*. Jakarta : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ([https://bri.co.id/documents/20123/56789/CP\\_Bank\\_BRI\\_27Juni.pdf](https://bri.co.id/documents/20123/56789/CP_Bank_BRI_27Juni.pdf)) Diakses tanggal 26 April 2021.
- BRI AR (2020). *Laporan Tahunan*. Jakarta : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (<https://bri.co.id/documents/20123/12ef2a61-e8e9-7685-3d29e2cd28abe35d?download=true>) Diakses tanggal 26 April 2021.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT.RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta :
- PT.RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kashmir, 2014. *Buku Manajemen Perbankan*, Jakarta: RAJAWALI PERS.
- Kasmir, 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT.RAJAGRAFINDO Persada.
- [Macam-Macam KUR BRI dan Syarat Pengajuan yang Benar - Wardun.com](#) Diakses tanggal 05 September 2021
- Thomas Suyatno dkk, *Dasar-Dasar Perkreditan*, edisi Keempat, cetakan kesebelas, PT Gramedia Pustaka Umum, Jakarta, 2007. hlm.12 <http://repository.unpas.ac.id/37000/4/J.%20BAB%20II.pdf> Diakses tanggal 20 April 2021.
- Website Bank Rakyat Indonesia (BRI) <https://bri.co.id/info-perusahaan>